

Proses pendampingan masyarakat di Desa pancur, kami terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada perangkat desa. Tahap awal penulis mengunjungi sebagian sebagian masyarakat desa yang sudah kami kenal sebelumnya pada waktu KKN. Masyarakat mulanya kanget dengan kedatangan saya ke desa pancur ini, karena jarang sekali ada anak KKN yang datang ke pancur dengan tujuan penelitian. Dan kemudian kami menjelaskan tujuan kedatangan kami ke desa Pancur yaitu untuk penelitian skrpsi dengan judul Budidaya jamur Tiram.

Masyarakat pancur dengan senang hati menerima saya. Pendampingan yang kami lakukan hanya sebagai fasilitator. Fasilitator disini hanya mengarahkan kepada masyarakat di Desa Pancur bahwa terdapat potensi yang harus di kembangkan supaya mereka lebih mengenal potensi masyarakat dan itu menjadikan pancur menjadi lebih baik. Melihat potensi yang terdapat di desa pancur seperti potensi manusia, lingkungan dan fisik, dengan adanya potensi itu maka tidak sulit untuk menjadikan masyarakat menjadi sejahtera dan mandiri.

Pendampingan yang dilakukan di Desa Pancur kurang lebih selama 2 bulan, pendampingan disana kami mencoba untuk mengubah pola pikir yang selama ini hanya mengandalkan dari pemerintah, tujuan penelitian di pancur mejadi fasilitator masyarakat, agar masyarakat dapat mengetahui bahwa mereka mempunyai kemampuan yang selama ini belum di ketahui.

peroleh tidak sesuai dengan apa yang dirapkan. Dari hasil panen tidak mencukupi untuk kehidupan dalam jangka waktu 1 tahun.

Melihat dari kondisi tersebut kami melakukan FGD bersama masyarakat Pancur untuk meningkatkan pendapatan mereka dengan budidaya jamur tiram. Disamping banyak lahan yang kosong di daerah pancur, seperti pekarangan rumah. Budidaya jamur tiram ini tidak memerlukan lahan yang luas seperti sawah dan sangat mudah perawatannya. Desa Pancur merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Temayang kabupaten Bojonegoro.

Sebagian besar mata pencaharian warga di desa Pancur adalah petani. Karena di desa Pancur ini masih terdapat banyak sawah. Selain bermata pencaharian sebagai seorang petani warga Pancur juga mempunyai pekerjaan sampingan seperti: pembuat tempe, mebel, budidaya jamur, peternak. Pada musim hujan kebanyakan masyarakat Pancur bercocok tanam padi, hampir seluruh sawah ditanami oleh tanaman padi dan itu terjadi pada bulan september. Dan pada musim hujan ini ada sebagian warga menanam jagung. Sedangkan pada musim kemarau warga bercocok tanam kacang.

Dari hasil pertanian tersebut pemasukan dan pengeluaran belum cukup, pendapatannya tidak mencukupi untuk sampai musim panen berikutnya. Sedangkan bagi yang buruh tani yang upahnya kurang lebih 50 ribu dalam sehari tidak mencukupi untuk biaya hidup anak istrinya.

Pendapatan mereka tidak mengalami peningkatan dalam setiap kali panen. Bahkan kadang mengalami penurunan yang disebabkan oleh hama atau penyakit, ungkapan dari salah satu penduduk pancur.

Penghasilan masyarakat pancur menurut sebagian masyarakat sekali panen yang mempunyai lahan sendiri kurang lebih 7 juta, ada juga masyarakat penghasilannya 5 juta . Dan ada sebagian masyarakat yang mengalami gagal panen sehingga masyarakat mengalami kerugian yang lebih dari modal yang mereka keluarkan.

Budidaya jamur merupakan kerjaan sampingan yang memerlukan waktu yang tidak lama, selain dapat bertani padi dan jagung tidak terganggu dengan adanya budidaya jamur tiram tersebut. Budidaya jamur dapat dilakukan pada saat waktu luang atau kosong.

Selain melihat hasil panen yang rendah, masyarakat pancur juga ingin mengurangi pengangguran musiman. Aktivitas bertani masyarakat pancur yang paling dominan yaitu selama 1 bulan, kemudian menunggu hasil panen padi. Dan dimasa tunggu tersebut kebanyakan masyarakat tidak mempunyai aktivitas, masyarakat kebanyakan menganggur.

Hal ini bisa dilihat banyaknya pengangguran pada musim masa menunggu panen. Padahal panen belum tentu selamanya dapat berhasil karena terkena banjir, atau dimakan hama, padahal Modal mereka di dapat dari hutang dan mereka sangat disayangkan ketika musim menunggu panen hanya nganggur, mereka hanya pasrah semata. Dan hasil panen

belum bisa dipastikan sesuai keinginan atau target. Mereka setiap harinya berkebutuhan sandang, pangan dan papan itu hanya mengandalkan padi berada di rumah yang telah di panen saja dan padi itupun dibuat 4 bulan. Petani di desa Pancur ini mayoritas sebelum gabah/padi panen lagi sudah habis. jadi mereka hanya mengandalkan hutang. Karena belum ada keinginan untuk maju ataupun mempunyai usaha yang lainya melainkan mereka nyaman dengan pertanian yang hasilnya belum tentu maksimal.

Dari sinilah sebagian masyarakat mempunyai inisiatif untuk membudidayakan jamur, budi daya jamur merupakan *Home Industry* yang membutuhkan modal kecil dan prosesnya gampang dan hasilnya pun pasti, karena tingkat permintaan pasar sangat tinggi. dalam rangka mengurangi tingkat pengangguran masyarakat Pancur. Karena dirasa mungkin dengan adanya budi daya jamur dapat menambah perekonomian masyarakat, karna budi daya jamur bahannya mudah didapatkan di sekitar desa ini.

Pengembangan budidaya jamur sudah lama sekali di desa Pancur ini dan mendapat sambutan positif dari berbagai kalangan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan penduduk. Namun saat ini jumlah populasi tampak kurang berkembang dan merata, hanya jumlah terbatas pada wilayah tertentu. Kendala yang utama dalam hal pemasaran pada hasil tanam jamur. Kendala lainnya kurang pemahaman untuk budidaya jamur yang baik.

Suhu udara di desa Pancur meski panas tetapi sangat cocok untuk membudidayakan jamur tiram karena sudah dibuktikan oleh sebagian warga di desa tersebut. Kondisi iklim di Pancur sangat cocok untuk budidaya jamur tiram karena jamur cukup toleran terhadap kondisi lingkungan. Budidaya jamur tidak mengenal musim sehingga dapat menghasilkan keuntungan sepanjang tahun. Bahkan budidaya jamur bisa diusahakan di daerah yang cukup panas. Dengan memodifikasi kumbung dan juga melakukan penyiraman yang lebih intensif, Budidaya Jamur di Daerah Panas pun bukan menjadi masalah.

Budidaya jamur ini sangat mudah sekali, tidak memerlukan tempat yang luas, dan hasilnya pun sangat menguntungkan. Budidaya jamur ini sebagai pekerjaan sampingan saja. mempunyai lahan sempit tidak usah khawatir karena budidaya jamur tiram tidak memerlukan lahan yang luas. Penggunaan sistem bertingkat dengan menggunakan rak-rak menghasilkan efisiensi ruang yang sangat baik. Bahkan ada yang menerapkan sistem gantung baglog sehingga dapat menampung lebih banyak media.

Masyarakat Pancur tidak perlu kebingungan untuk memasarkan dari hasil panen jamur ini, selain bisa konsumsi sendiri, juga dapat di jual ke pasar sendiri dan juga ada pak Han yang siap menampung jamur yang sudah di panen.

Melihat dari Potensi yang terdapat di desa pancur. Pendampingan yang akan dilakukan adalah meningkatkan pendapatan masyarakat dalam

depan yang bisa terdiri dari gambar, tindakan, katakata, lagu, dan foto. Pada tahap ini, masalah yang ada didefinisikan ulang menjadi harapan untuk masa depan dan cara untuk maju – sebagai peluang dan aspirasi.

Kemudian masyarakat menceritakan apa yang ingin dicapai, impian apa aja yang mereka inginkan. Masyarakat pancur merupaka Petani mulai dari dari, tetapi penghasilan mereka dalam setiap tahunnya tidak mengalami perubahan. Penghasilan mereka dari tahun ketahun kadang tidak mengalami peningkatan, bahkan kadang mengalami penurunan. Padahal menurut masyarakat mereka mengerti akan pertanian, sebab dari turun-temurun mereka dari masyarakat petani maka dari itu mereka cukup paham dalam hal pertanian.

Kemudian setelah mengetahui impian yang yang mereka inginkan kita mulai mengarahkan *Design* (Merancang). Proses di mana seluruh komunitas (kelompok) terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri. Tahap ini masyarakat dituntut untuk bergerak, bertindak untuk melakukan sebuah perubahan, yang dikenal dengan *Deliver* (Lakukan). Serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang “apa yang akan terjadi.” Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara personal dan organisasi untuk melangkah maju.

Aset social merupakan segala hal yang berkenaan dengan kehidupan bersama masyarakat. Dengan melihat asset social ini, maka mudah sekali untuk memetakan kelompok-kelompok atau organisasi yang terdapat di desa Pancur. Di Desa pancur terdapat kelompok-kelompok seperti kumpulan ibu-ibu pengajian, kelompok yasinan laki-laki, perguruan silat, karang Taruna.

Dengan adanya kelompok ini menjadikan masyarakat lebih akrab, lebih kompak bahkan dengan adanya kelompok ini dijadikan sarana untuk saling menukar pendapat.

G. Menghubungkan Dan Memobilisasi Aset

Tujuan dari pemetaan asset yang terdapat di Desa pancur itu supaya masyarakat mengetahui bahwa mereka mempunyai asset yang perlu di manfaatkan. Kemudian asset-aset tersebut dihubungkan dan memobilisasi masyarakat. mobilisasi supaya masyarakat mampu bergerak dan dengan mudah menggapai tujuan yang pasti.

Peran fasilitator disini hanyalah sebagai pembuka jalan bagi para masyarakat Pancur lebih terbuka pikirannya. Melalui diskusi-diskusi kecil bersama masyarakat Pancur, fasilitator mencoba untuk mendampingi masyarakat untuk menggali dan menyadari potensi yang dimilikinya. Proses tersebut lebih sering dikenal sebagai FGD (*Focus Discussion Group*) membuka pola pikir masyarakat dengan menjadikan masyarakat

Pendekatan aset mendorong setiap orang untuk memulai sebuah proses perubahan dengan menggunakan aset yang mereka miliki sendiri. Harapan yang timbul atas apa yang mungkin terjadi sebatas apa yang mereka miliki, yaitu sumber data apa yang bisa diidentifikasi dan kerahkan. Kemudian masyarakat akan menyadari bahwasanya jika sumber daya ini ada dan bisa dimanfaatkan atau digunakan, maka bantuan dari luar menjadi suatu hal yang tidak penting bagi masyarakat.

Aspek keberlanjutan bisa dirasakan dengan berkembangnya pengetahuan suatu masyarakat. Pendampingan oleh fasilitator dilakukan untuk mendorong masyarakat agar tegerak merubah keadaan yang di alami dikehidupannya. Prinsip penting dari pendekatan ini adalah analisi kekuatan dan kapasitas local. Ini tidak berarti bahwa pendekatan hanya dilakukan pada anggota masyarakat yang bernasib lebih baik. Akan tetapi pendekatan ini tidak mengabaikan potensi yang melekat pada semua orang. Apakah berasal dari potensi yang muncul dari jaringan kerja sosial mereka yang kuat, akses mereka pada sumber daya dan peranan fisik, maupun faktor lain yang berpotensi membuat mereka berdaya.